

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Metode dan Desain Penelitian

Penerapan metode dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, akan memberikan sebuah gambaran yang jelas mengenai alur dari sebuah penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, selain itu penelitian juga didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis (Suherman, dkk, 2015, hlm. 4). Terkait hal itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang unik, satu-satunya metode penelitian yang secara langsung melakukan usaha untuk mempengaruhi *dependent variable*. Selain itu, penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode yang benar-benar menguji hipotesis mengenai hubungan sebab-akibat (Fraenkel, 2012, hlm. 265).

Dalam penelitian eksperimen peneliti dengan sengaja memanipulasi independent variabel untuk melihat dampak atau efeknya terhadap variabel *dependent*. Senada dengan pendapat Suherman, dkk (2015, hlm. 76) menjelaskan bahwa “Dalam penelitian eksperimen peneliti akan menguji efek dari satu independen variabel terhadap satu atau lebih dependen variabel.” Variabel independen dapat diartikan sebagai eksperimental atau *treatment* variabel. *Treatment* variabel yang dapat di implementasikan dalam penelitian eksperimen yaitu metode mengajar, model pembelajaran, dll. Hal tersebut senada dengan pendapat Emzir (2013, hlm. 64) variabel yang biasa dimanipulasi diantaranya adalah metode pengajaran, jenis penguatan (*reinforcement*), pengaturan lingkungan belajar, jenis materi belajar, dan ukuran kelompok belajar. Sementara itu, perubahan atau perbedaan yang terjadi dalam kelompok merupakan hasil manipulasi dari variabel bebas yang dimanipulasi. Implikasinya adalah penelitian eksperimen merupakan sebuah penelitian yang unik dan berbeda dengan metode

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN *GENDER* TERHADAP PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yang lainnya, karena dalam penelitian ini, peneliti dapat dengan bebas menentukan independen variabel yang ingin digunakan untuk mempengaruhi dependen variabel.

Desain eksperimental pada umumnya digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *desain factorial 2x2*. Menurut Kerlinger (1986) dalam Maksum (2012, hlm. 99) mengatakan “*Factorial design is the structure of research in which two or more independent variables are juxtaposed in order to study their independent and effects on a dependent variable*”.

Pendapat di atas, menjelaskan bahwa desain faktorial adalah struktur penelitian yang di dalamnya terdapat dua atau lebih variabel bebas yang disejajarkan untuk mempelajari hubungan mereka dan untuk meneliti pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini peneliti ingin menyelidiki efek dari dua model pembelajaran dan *gender* terhadap perkembangan kepribadian siswa. Rancangan faktorial adalah cara yang efisien untuk mempelajari beberapa hubungan dengan satu kumpulan data (Fraenkel, et al, 2012, hlm. 278). Untuk melihat interaksi dari setiap variabel disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Analisis Rancangan Factorial 2x2

<i>Gender</i> (B)	Model Pembelajaran (A)		Total
	<i>TPSR</i> (A <sub>1</sub> )	<i>PSI</i> (A <sub>2</sub> )	
Laki-Laki (B <sub>1</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub> 15 Laki-Laki	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub> 15 Laki-laki	30
Perempuan (B <sub>2</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub> 15 perempuan	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub> 15 perempuan	30
Total	30	30	60

Berdasarkan rancangan faktorial 2x2 di atas, sampel dibagi menjadi 4 kelompok untuk mengikuti proses pembelajaran menggunakan model

RIDA RIDWAN FERDIANSYAH, 2019

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN *GENDER* TERHADAP PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran *TPSR* dan model pembelajaran *PSI* sebagai upaya mengembangkan kepribadian siswa.

Keterangan:

$A^1$  = Model pembelajaran *teaching personal social responsibility (TPSR)*.

$A^2$  = Model pembelajaran *personalized system of instruction (PSI)*.

$B^1$  = Kelompok laki-laki.

$B^2$  = Kelompok perempuan.

$A^1 B^1$  = Model pembelajaran *TPSR* kelompok laki-laki.

$A^2 B^1$  = Model pembelajaran *PSI* kelompok laki-laki.

$A^1 B^2$  = Model pembelajaran *TPSR* kelompok perempuan.

$A^2 B^2$  = Model pembelajaran *PSI* kelompok perempuan.

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian berbentuk benda-benda, manusia ataupun yang terjadi sebagai objek/sasaran penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 117) berpendapat bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Berkenaan penjelasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMAN 2 Cianjur. Alasan mengambil kelas X untuk dijadikan populasi dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Hurlock (1980, hlm. 212) bahwa, masa remaja dianggap sebagai periode “Badai dan tekanan,” suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan hormone. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk menggunakan kelas X untuk menjadi populasi dalam penelitian ini karena sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Untuk lebih jelas mengenai populasi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Jumlah Siswa Kelas X di SMAN 2 Cianjur

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	X-1	15	19	34
2.	X-2	15	15	30
3.	X-3	18	12	30
4.	X-4	15	16	31

RIDA RIDWAN FERDIANSYAH, 2019

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN *GENDER* TERHADAP PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	X-5	15	15	30
6.	X-6	17	13	30
7.	X-7	14	18	32
8.	X-8	17	15	32
9.	X-9	17	15	32
10.	X-10	14	20	34
11.	X-11	15	20	35
Jumlah		177	179	850

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sugiyono (2013, hlm. 91) menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Karena keterbatasan yang ada pada peneliti, maka tidak semua populasi dijadikan sampel penelitian, oleh karena itu perlu dilakukan pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Kluster random sampling mengacu kepada pemilihannya kepada kelompok atau kelas bukan pada individu. Menurut Rahayu (2016, hlm. 89) menjelaskan bahwa Kluster random sampling juga diterjemahkan sebagai sistem pengambilan sampel yang dibagi berdasarkan areanya, setiap area memiliki jatah terambil yang sama. Kluster sampling merupakan pengambilan sampel dari kelompok-kelompok kecil yang sifat antar kelompok tersebut tidak menunjukkan tingkatan. Hal demikian juga dijelaskan dalam Fraenkel (2012, hlm. 96) bahwa “*The selection of groups, or cluster, of subjects rather than individuals is known as cluster random sampling.*” Lebih lanjut Fraenkel (2012) menyatakan bahwa jika *simple random sampling* efektif untuk menentukan jumlah sampel dari populasi individu yang besar, maka *cluster random sampling* lebih efektif untuk populasi dengan kluster yang besar.

Dalam kluster random sampling tahap pertama yaitu mengundi (*random selection*) dari kelas X-1 sampai dengan kelas X-11 dan terpilih kelas X-2 dan

RIDA RIDWAN FERDIANSYAH,2019

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN *GENDER* TERHADAP PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas X-5. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian sampel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti sajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	X-2	15	15	30
2.	X-5	15	15	30
Jumlah		30	30	<u>60</u>

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari siswa putra berjumlah 30 orang dan siswa putri berjumlah 30 orang, sehingga total secara keseluruhan berjumlah 60 siswa. Penggunaan ukuran sampel tersebut berdasarkan kepada pendapat Fraenkel (2012, hlm. 103), bahwa “...for experimental and causal comparative studies, we recommended a minimum of 30 individuals per group”. Implikasinya bahwa sampel yang berjumlah 60 siswa ini, sudah termasuk ke dalam penelitian eksperimental.

### C. Definisi Operasional

#### 1. Model Pembelajaran *TPSR*

*The Teaching Personal and Responsibility framework (TPSR) and life skills programming are two very prominent youth program frameworks which combine an explicit focus on helping youth apply life skills in and outside of sport* (Barker & Forneri, hlm. 2011, hlm. 79).

Maksud pernyataan di atas, menjelaskan bahwa secara *explicit* model pembelajaran *Teaching Personal and Responsibility (TPSR)* kerangka program bagi pemuda yang sangat penting yang menggabungkan fokus secara langsung untuk membantu kaum remaja dalam menerapkan kecakapan hidup di dalam dan di luar olahraga. Model pembelajaran *TPSR* menggabungkan kinerja aktivitas fisik dengan pengembangan nilai sosial. Program semacam itu disusun sedemikian rupa sehingga bisa menyediakan pengembangan pribadi (Martins, Rosado & Ferreira, 2015, hlm 322). Selain itu, model pembelajaran *TPSR* adalah model pembelajaran yang sudah bagus yang telah diidentifikasi sebagai

RIDA RIDWAN FERDIANSYAH, 2019

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN *GENDER* TERHADAP PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendekatan untuk mempromosikan tanggung jawab dan *self-efficacy* dalam pendidikan jasmani dan program olahraga untuk siswa (Escartí, 2015).

Implikasinya adalah model pembelajaran *TPSR* merupakan sebuah model pembelajaran yang diciptakan oleh Hellison yang awalnya bertujuan untuk mengembangkan sikap tanggung jawab personal dan sosial siswa, namun tujuan dalam penelitian ini adalah mencoba menerapkan model pembelajaran *TPSR* untuk meningkatkan kepribadian siswa.

## **2. Model Pembelajaran *PSI***

*Personalized system of instruction (PSI)* adalah salah satu inovasi terbaru yang telah berhasil diperkenalkan di perguruan tinggi untuk instruksi perorangan. Sistem pengajaran ini berorientasi pada perorangan. Hal ini lebih menekankan pada pembelajaran individualisasi, sehingga berbeda dengan metode lain dalam perguruan tinggi (Kalaivani, 2014, hlm. 29). Dapat implikasikan bahwa model pembelajaran *PSI* merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasikan pada personal individu.

## **3. *Gender***

Pengertian *gender* merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu.

## **4. Kepribadian**

Kepribadian seseorang adalah kombinasi kualitas yang kompleks yang membuat seseorang menjadi unik dan memberikannya identitas kepada individu itu. kepribadian seseorang dihasilkan melalui kombinasi kualitas atribut dan pola perilakunya (Sharma, 2015, hlm. 7). Implikasinya adalah kepribadian manusia mengacu kepada karakteristik, sikap atau tingkah laku dari setiap individu.

## **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Fraenkel (2012, hlm 111) menjelaskan bahwa “*The term data refers to the kinds of information researchers obtain on the subjects of their*

RIDA RIDWAN FERDIANSYAH, 2019

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN *GENDER* TERHADAP PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*researcher. ...the researcher uses to collect data is called an instrument.* Artinya istilah data mengacu pada jenis informasi yang peneliti dapatkan pada subyek penelitian. Peneliti menggunakan untuk mengumpulkan data yang disebut instrumen. Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrumen dalam penelitian ini adalah:

### 1. Instrumen Kepribadian (*Personality*)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kepribadian seseorang dapat menggunakan skala angket 16 faktor kepribadian (*the 16 Personality Factor Questionnaire*) yang di adopsi teori Raymond B. Cattell (1998). Untuk lebih jelasnya disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel. 3.4. Kisi-Kisi Angket Kepribadian

Definisi Oprasional	Indikator	Sub Indikator	Butir pertanyaan	
			+	-
<i>Personality is that which permits a prediction of what a person will do in a given situation (Cattell 1998).</i>	1. <i>Warmth.</i> (Keramahan)	1. Ramah	1	2
		2. Memperhatikan orang lain	3	4
		3. Santai	5	6
		4. Berpartisipasi	7	8
	2. <i>Reasoning ability</i> (Kemampuan Berpikir)	1. Berpikir luas	9	10
		2. Cerdas	11	12
		3. Kapasitas mental yang lebih tinggi	13	14
		4. Cepat belajar	15	16
	3. <i>Emotional stability.</i> (Stabilitas emosional)	1. Emosional stabil	17	18
		2. Dewasa	19	20
		3. Menghadapi kenyataan dengan tenang	21	22
	4. <i>Dominance.</i> (Dominasi)	1. Tegas	23	24
		2. Agresif	25	26

RIDA RIDWAN FERDIANSYAH,2019

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN *GENDER* TERHADAP PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3. Kompetitif	27	28
		4. Keras kepala	29	30
		5. Suka memerintah	31	32
	5. <i>Liveliness.</i> (Kebahagiaan)	1. Gembira	33	34
		2. Bersemangat	35	36
		3. Antusias	37	38
		4. Ceria	39	40
	6. <i>Rule consciousness.</i> (Kesadaran akan Aturan)	1. Sadar akan aturan	41	42
		2. Berbakti	43	44
		3. Teliti	45	46
		4. Tenang dan serius	47	48
	7. <i>Social boldness.</i> (Kesulitan Sosial)	1. Berani bersosial	49	50
		2. Berani	51	52
		3. Tidak tahu malu	53	54
	8. <i>Sensitivity.</i> (Sensivitas)	1. Sensitif	55	56
		2. Sentimental	57	58
		3. Berhati lembut	59	60
		4. Intuitif	61	62
	9. <i>Vigilance.</i> (kewaspadaan)	1. Waspada	63	64
		2. Tidak percaya	65	66
		3. Menentang	67	68
	10. <i>Abstractedness.</i>	1. Imajinatif	69	70
		2. Lalai	71	72
		3. Tidak berguna	73	74
	11. <i>Privateness.</i>	1. Bijaksana	75	76
		2. Cerdas	77	78
	12. <i>Apprehension.</i> (Pemahaman)	1. Merasa khawatir	79	80
		2. Meragukan diri sendiri	81	82

RIDA RIDWAN FERDIANSYAH,2019

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN *GENDER* TERHADAP PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



		3. Menyalahkan diri sendiri	83	84
13. <i>Openness to change.</i> (Keterbukaan dalam perubahan)	1. Analitis		85	86
	2. Kritis		87	88
	3. Fleksibilitas		89	90
14. <i>Self-Reliance.</i> (Kemandirian)	1. Mandiri		91	92
	2. Individualistis		93	94
15. <i>Perfectionism.</i> (Perfeksionisme)	1. Perfeksionis		95	96
	2. Disiplin diri		97	98
	3. Kontrol diri		99	100
16. <i>Tension.</i> (Ketegangan)	1. Frustrasi		101	102
	2. Gugup		103	104

Instrumen kepribadian dalam penelitian ini dibuat dengan menggunakan skala *likert*. Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator dan sub indikator variabel. Kemudian sub indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrumen yang dapat berupa pernyataan positif dan negatif. Untuk lebih jelas mengenai teknik skoring bobot penilaian untuk instrumen kepribadian dalam penelitian ini (Sugiyono, 2013 hlm. 134), dapat lihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Skala Likert

Pernyataan	Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3

RIDA RIDWAN FERDIANSYAH, 2019

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN *GENDER* TERHADAP PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tidak sesuai	2	4
Sangat tidak sesuai	1	5

### E. Proses Uji Coba Instrumen

Menurut Suherman (2000) mengemukakan kriteria tes (instrumen) antara lain validitas, reliabilitas dan objektivitas. Terkait hal itu, dapat dimplikasikan bahwa sebuah instrumen yang baik serta dapat digunakan, apabila instrumen tersebut memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. *Validity is often defined as the extent to which an instrument measures what it purports to measure* (Kimberlin & Winterstein, 2008). Artinya bahwa validitas sering didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen mengukur apa yang hendak diukur.

Reliabilitas secara umum merujuk kepada konsistensi hasil yang diperoleh (Suherman, 2015, hlm. 62). Selanjutnya mengenai reliabilitas, Fraenkel & Wallen (2012, hlm. 154) menjelaskan “*the degree to which scores obtained with an instrument are consistent measures of whatever the instrument measures.*” Reliabilitas menunjukkan bahwa skor yang diperoleh dari instrumen merupakan ukuran atau hasil yang konsisten. Berkenaan dengan penjelasan tersebut, maka peneliti akan menguji cobakan terlebih dahulu instrumen kepribadian kepada siswa kelas X-8 di SMA Negeri 2 Cianjur, yang tidak terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Alasan siswa kelas X-8 di ambil sebagai sampel untuk uji coba instrumen, dikarenakan siswa kelas X-8 memiliki karakteristik yang hampir menyerupai sampel dalam penelitian ini.

### F. Prosedur Penelitian

#### 1. Tes Awal

Tes awal rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2018 di SMA Negeri 2 Cianjur yang beralamatkan di jln. Pangeran Hidayatullah No.121, Limbangansari, Kecamatan Cianjur, Limbangansari, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat kode pos 43251. Kegiatan tes awal yaitu menyebarkan skala angket kepribadian kepada siswa kelas X-2 dan X-5 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pelaksanaan tes awal ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran awal mengenai kepribadian yang dimiliki oleh siswa.

RIDA RIDWAN FERDIANSYAH, 2019

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN *GENDER* TERHADAP PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Perlakuan

Pelaksanaan *treatment* dilakukan dengan memberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *TPSR* pada kelompok eksperimen, sedangkan model pembelajaran *PSI* pada kelompok kontrol. Untuk lamanya pemberian *treatment* peneliti mengacu kepada penelitian Escarti, *et al* (2010) yang berjudul: *Implementation of the Personal and Social Responsibility Model to improve self-efficacy during physical education classes for primary school children*. Dan penelitian Prewitt (2015, hlm. 28) dengan judul *effect of personalized system of instruction on health-related fitness knowledge and class time physical activity*. Mengacu pada penelitian Escarti, *et al* (2010) dan Prewitt (2015), maka dari itu, peneliti menetapkan bahwa *treatment* dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan, dengan intensitas seminggu 3 kali pertemuan dalam seminggu dan setiap pertemuan waktunya adalah 2 x 45 menit (90 menit). Menurut Juliantine, dkk (2007, hlm. 35) mengatakan bahwa “Sebagai percobaan untuk mendapatkan hasil yang baik bisa pula dilaksanakan dalam frekuensi latihan 3 hari/ minggu, sedangkan lamanya latihan paling sedikit 4-6 minggu”. Lebih lanjut Juliantine, (2007, hlm. 36) menjelaskan bahwa “Dalam pelaksanaan pengaturan lama latihan diharuskan untuk mempertimbangkan tingkat kelelahan secara fisiologis. Latihan yang dilakukan dalam waktu yang lama pada setiap kali latihan belum tentu dapat meningkatkan kemampuan atau keterampilan siswa.

## 3. Tes Akhir

Tes akhir dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2018 di SMA Negeri 2 Cianjur. Dalam kegiatan tes akhir ini, siswa kembali diberikan skala angket kepribadian dengan tujuan untuk melihat apakah terjadi suatu perubahan atau peningkatan dalam hal kepribadian yang dimiliki oleh para siswa. Untuk menunjang kelancaran dalam pelaksanaan penelitian ini, maka dibuat secara rinci skenario pembelajaran yang disajikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6. Skenario Model Pembelajaran *TPSR* dan *PSI*

RIDA RIDWAN FERDIANSYAH, 2019

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN *GENDER* TERHADAP PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skenario Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	
	Model Pembelajaran <i>TPSR</i> (Suherman, 2017)	Model Pembelajaran <i>PSI</i> (Metzler, 2005)
Pendahuluan 15 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa.</li> <li>• Absen.</li> <li>• <i>Stretching</i>.</li> <li>• <i>Conseling time</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa.</li> <li>• Absensi</li> <li>• <i>Stretching</i>.</li> </ul>
Inti 60 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b><i>Awarnes Talks</i></b> <i>Awareness talk</i> merupakan sesi untuk mengingatkan siswa mengenai level yang ingin mereka capai, dan pada sesi ini siswa dapat membuat kontrak dengan guru mengenai target level yang akan dicapai pada pembelajaran hari itu.</li> <li>• <b><i>Lesson Focus</i></b> Pada sesi ini guru harus mengitergrasikan setiap level kedalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Pada sesi ini siswa sudah mulai melakukan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan setiap level yang ada dalam <i>TPSR</i>.</li> <li>• <b>4. <i>Group Meeting</i></b> Pada sesi <i>group meeting</i> ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pandangan mereka mengenai proses pembelajaran hari itu. Selain itu dalam sesi <i>group meeting</i> ini juga siswa dapat menceritakan segala masalah atau kesulitan yang mereka hadapi ketika melaksanakan proses pembelajaran berlangsung.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mempersiapkan dokumen-dokumen tertulis berupa buku catatan tugas pribadi ataupun modul mengenai materi tugas yang akan dipelajari.</li> <li>• Demonstrasi rekaman video yang menampilkan teknik-teknik ketrampilan yang tepat.</li> <li>• Siswa melakukan pemahaman dan tugas-tugas yang sederhana untuk mengembangkan ketrampilan awalnya.</li> <li>• Siswa menganalisa kesalahannya sendiri.</li> <li>• Siswa belajar berdasarkan tips-tips latihan untuk meningkatkan kecakapan/keterampilan.</li> <li>• Siswa mendemonstrasikan penguasaan ketrampilan di tiap-tiap tahap berdasarkan kriteria-kriteria tugas.</li> <li>• Tugas-tugas tantangan untuk mengembangkan aplikasi-aplikasi taktis dari ketrampilan dalam situasi-situasi kompetitif yang dimodifikasi.</li> <li>• Membuat form rekaman pribadi untuk tugas-tugas yang terpilih, yang digunakan untuk merekam</li> </ul>

RIDA RIDWAN FERDIANSYAH,2019

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN *GENDER* TERHADAP PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		percobaan-percobaan praktek yang sukses.
Penutup 15 menit	<p><b>5. Refleksi.</b> Sesi ini digunakan untuk mengevaluasi sikap, tujuan dan perilaku siswa yang berhubungan dengan target level dalam <i>TPSR</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa.</li> <li>• Penutup.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan evaluasi.</li> <li>• Berdoa.</li> <li>• Penutup.</li> </ul>

### G. Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Penghitungan dan analisis data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Data yang diperoleh adalah berupa nilai yang di dapatkan melalui tes awal dan tes akhir dari kelas eksperimen dan kontrol. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS* versi 17. *SPSS* adalah singkatan dari *Statistical Package for the Social Sciences*, *SPSS* merupakan sebuah program komputer statistik yang berfungsi untuk membantu dalam memproses data-data statistik secara tepat dan cepat, serta menghasilkan berbagai *output* yang dikehendaki oleh para pengambil keputusan (Nurhasan & Setiawan 2017, hlm. 303). Dalam penghitungannya, peneliti terlebih dahulu mencari nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviasi*). Menurut Fraenkel & Wallen (2012) adalah “*The most stable measure of variability; it takes into account each and every score in a distribution*”. Adapun untuk mencari rata-rata dan simpangan baku peneliti menggunakan *descriptive statistics* SPSS v17.0.

Hasil perhitungan statistik deskriptif dimaksudkan untuk membantu perhitungan/analisis data selanjutnya terutama saat melakukan analisis uji normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis dalam penelitian ini, disajikan sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

RIDA RIDWAN FERDIANSYAH, 2019

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN *GENDER* TERHADAP PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji Normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi simetris atau normal (Maksum, 2012, hlm. 161). Untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dengan pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> \alpha 0,05$ . maka data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* menggunakan bantuan SPSS versi 17.0.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari sampel bervariasi homogen atau tidak. Untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini bervariasi homogen atau tidaknya, dengan pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> \alpha 0,05$ . maka data tersebut bervariasi homogen. Uji homogenitas ini menggunakan rumus *Levene-Test* menggunakan bantuan SPSS versi 17.0.

## 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Two Way ANOVA*. Analisis *Two Way ANOVA* bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok. Dalam pengujian dengan *Two Way ANOVA*, nilai *posttest* dimasukkan ke kolom *dependent variable*. Sedangkan model pembelajaran dan *gender* dimasukkan ke dalam kolom *fixed factor*. Dengan pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< \alpha 0,05$ . maka data tersebut dinyatakan signifikan atau terdapat perbedaan.

RIDA RIDWAN FERDIANSYAH, 2019

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN *GENDER* TERHADAP  
PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu